
Peran Beasiswa KIP Kuliah dalam Memengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN

The Role of the KIP Kuliah Scholarship in Influencing the Learning Motivation of Students in the Social Development Study Program, FISIP UNTAN

Lorensia Reza^{1*}, Arkanudin², Annisa Rizqa Alamri³, Rosa Baising⁴, Silvia Santri⁵, Ignasia Debbye Batuallo⁶

¹affiliation, Department of Social Development, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

²affiliation, Department of Social Anthropology Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

³affiliation, Department of Social Development, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

⁴affiliation, Department of Social Development, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

⁵affiliation, Department of Social Development, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

⁶affiliation, Department of Social Anthropology Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124, Indonesia

*Corresponding author. Department of Social Development, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email address: annisa.rizqa@fisip.untan.ac.id

Article Info	Abstrak
<p>Received 6 December 2023; Received in revised form 18 March 2025; Accepted 13 June 2026; Available online 17 June 2026</p> <p>2549-9505/© 2026 The Authors. Published by Universitas Muhammadiyah Purwokerto.</p> <p>DOI: 10.30595/jssh.v10i1.20048</p>	<p><i>Rendahnya angka pendidikan di Indonesia disebabkan oleh keterbatasan faktor ekonomi, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan salah satu beasiswa yaitu KIP Kuliah, KIP Kuliah adalah Beasiswa yang diterima oleh mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi oleh pemerintah KIP Kuliah ini sangat membantu dalam meningkatkan tingkat Pendidikan di Negara Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dan teknik mengumpulkan data menggunakan metode Wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini melihat sejauh mana pengaruh KIP Kuliah dalam memberikan motivasi belajar kepada mahasiswa penerimanya. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya beasiswa KIP Kuliah ini sangat mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam dunia Pendidikan, dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa dalam kelas maupun keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, motivasi mengejar impian juga sangat tinggi berasal dari KIP Kuliah ini, penerima beasiswa Angkatan 2021 Prodi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN sebanyak 30 orang dan sebagian besar berasal dari luar kota Pontianak.</i></p> <p>Kata kunci: program KIP kuliah; motivasi belajar; mahasiswa.</p> <p><i>Abstract (Inggris). The low education rate in Indonesia is caused by limited economic factors, so the Indonesian government has issued one of the scholarships, namely KIP Kuliah, KIP Kuliah is a scholarship received by those who have economic limitations by the government. KIP Kuliah is very helpful in increasing the level of education in Indonesia. The method used in this research is descriptive qualitative, and data collection techniques use interview and observation methods. This</i></p>

research aims to see the extent of the influence of KIP Kuliah in providing learning motivation to the recipient students. The results of this research explain that the existence of the KIP Kuliah scholarship encourages and motivates students in the world of education, it can be seen from student activity in class and student activity in joining organizations, that the motivation to pursue dreams is also very high coming from KIP Kuliah, the recipient of the Force scholarship. 2021 Social Development Study Program FISIP UNTAN as many as 30 people and most of them come from outside the city of Pontianak.

Keywords: KIP Lecture Program; Motivation to learn; student



This is an open access article under the CC BY license
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

1. Pendahuluan

Tingginya angka lulusan siswa SMA/SMK/MA di Indonesia yang hanya dapat merasakan bangku SMA/SMK/MA tidak dapat merasakan bangku kuliah, sesuai penjelasan Kemenko PMK Prof Dr R Agus Sartono, MBA dihalaman <https://www.detik.com> mengatakan jumlah kasar lulusan sekolah menengah atas diperkirakan mencapai 3,7 juta siswa yang tidak dapat melanjutkan ke bangku kuliah setiap tahunnya, dan hanya lebih dari 1,8 juta siswa yang dapat melanjutkan ke bangku kuliah, hampir tiap Tahun angka ini terus meningkat, ada berbagai masalah yang menyebabkan seseorang tidak melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi banyak faktor penyebabnya, salah satunya karena faktor ekonomi yang tidak memadai. Biaya kuliah dan kebutuhan hidup diperguruan tinggi dan universitas yang dianggap cukup besar bagi orang-orang yang memiliki ekonomi rendah. Beberapa orang memutuskan tidak melanjutkan Pendidikan karena tidak mampu untuk membiayai kebutuhan selama kuliah.

Pada masa pemerintah presiden Joko Widodo salah satu bantuan beasiswa yaitu Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau lebih dikenal KIPK, KIP kuliah mulai diresmikan pemerintah sejak Tahun 2020, yang mana dulunya program beasiswa ini dikenal dengan nama bidikmisi, program KIP Kuliah merupakan program beasiswa pengganti bidikmisi, bidikmisi dikeluarkan pada Tahun 2010, beasiswa bidikmisi ini berjalan selama 10 tahun dan dianggap cukup berhasil, beasiswa ini juga hanya diperuntukan bagi mahasiswa yang keadaan ekonominya rendah, yang keadaan finansialnya tidak memadai untuk melanjutkan ke bangku kuliah.

KIP kuliah adalah beasiswa yang disediakan pemerintah untuk anak-anak yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah dan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi, beasiswa ini baru berjalan selama 2 tahun dari Tahun 2021, guna mengatasi masalah rendahnya tingkat Pendidikan di Indonesia pemerintah memberikan kebijakan melalui program beasiswa KIP Kuliah supaya anak-anak yang keadaan ekonominya rendah juga dapat merasakan bangku kuliah, supaya Pendidikan di Indonesia merata, (<https://kipkuliah.kemdikbud.go.id/>), dikatakan bahwa KIP-Kuliah memiliki perbedaan dengan jenis beasiswa lainnya. Berdasarkan ketentuan yang ada pada Pasal 76 UU No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa umumnya beasiswa merupakan bentuk penghargaan atau dukungan keuangan yang diberikan kepada individu yang telah mencapai tingkat prestasi tertentu. (Liliyana., 2022a).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan tinggi. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang dikehendaki (Sardiman, 2011). Motivasi belajar tidak hanya bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik), seperti keinginan untuk berprestasi dan rasa ingin tahu, tetapi juga dapat bersumber dari luar diri individu (motivasi ekstrinsik), seperti dorongan lingkungan, insentif finansial, dan dukungan kebijakan pendidikan (Ryan & Deci, 2000). Dalam konteks mahasiswa penerima beasiswa, faktor ekstrinsik berupa bantuan finansial yang berkelanjutan diyakini mampu menggerakkan dan mempertahankan semangat belajar, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Oleh karena itu, kehadiran program beasiswa seperti KIP Kuliah tidak semata-mata berfungsi sebagai instrumen bantuan keuangan, melainkan juga berperan sebagai stimulus motivasional yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perilaku akademik mahasiswa (Liliyana., 2022b).

Bantuan biaya pendidikan akan diberikan selama 8 semester atau 4 tahun untuk program Diploma IV dan S1, dan selama 6 semester atau 3 tahun untuk program Diploma III, terhitung sejak universitas mengumumkan penerimaan mahasiswanya. Beasiswa ini menanggung seluruh biaya pendidikan, termasuk biaya masuk dan biaya kuliah (UKT), selama berkuliah di universitas. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi atau KIP dari universitas mendapat uang saku setiap 6 bulan untuk menutupi biaya pendidikannya (R. Zainal et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara program beasiswa dan motivasi belajar mahasiswa. (Misro'i, 2022) dalam penelitiannya di Universitas Riau menemukan bahwa beasiswa KIP Kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan akademik dan keinginan untuk meraih prestasi yang lebih baik. Sementara itu, (Zainal et, 2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah mampu mengelola keuangan beasiswa secara lebih bertanggung jawab, yang secara tidak langsung berdampak pada stabilitas psikologis dan peningkatan fokus belajar mereka. Selain itu, (Sari et al., 2021a) menekankan bahwa sosialisasi dan aksesibilitas program KIP Kuliah yang merata hingga ke daerah terpencil merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa dari keluarga kurang mampu untuk termotivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran umum mengenai dampak positif beasiswa KIP Kuliah terhadap motivasi belajar, terdapat beberapa celah penelitian (*research gap*) yang belum terjawab secara mendalam. Pertama, penelitian terdahulu cenderung mengkaji motivasi belajar secara umum tanpa menganalisisnya secara spesifik berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow sebagai kerangka analisis. Kedua, penelitian sebelumnya belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana motivasi belajar mahasiswa terbentuk dalam konteks sosial dan budaya lokal Kalimantan Barat, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota dan daerah terpencil. Ketiga, penelitian terdahulu belum secara khusus menyoroti dinamika motivasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah di program studi ilmu sosial seperti Pembangunan Sosial, yang memiliki karakteristik akademik dan sosial yang berbeda dibandingkan dengan program studi eksakta maupun ekonomi.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat asumsi umum bahwa pemberian beasiswa atau bantuan finansial secara otomatis akan meningkatkan semangat belajar mahasiswa perlu diuji secara empiris dan kritis. Meskipun secara logis mahasiswa yang menerima beasiswa dapat merasakan adanya hutang moral yang mendorong mereka untuk belajar lebih giat, kenyataannya motivasi belajar merupakan konstruk psikologis yang kompleks dan tidak dapat diukur hanya dari aspek finansial semata (Uno, 2016). Terdapat faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, rasa aman, penghargaan diri, dan aktualisasi diri yang turut membentuk dan mempertahankan motivasi belajar secara berkelanjutan (Lagili et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beasiswa KIP Kuliah di Prodi Pembangunan Sosial FISIP UNTAN, dengan mengambil fokus pada 30 mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah Angkatan 2021 yang berasal dari berbagai latar belakang wilayah dan ekonomi di

Kalimantan Barat, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan kontekstual terhadap pengembangan kebijakan beasiswa di perguruan tinggi

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi pada subjek penelitian dalam konteks alamiahnya (Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud mengukur besaran pengaruh secara statistik, melainkan bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bagaimana peran beasiswa KIP Kuliah dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pengalaman, persepsi, dan pandangan subjektif para penerimanya. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman makna (*depth of meaning*) daripada keluasan generalisasi (*breadth of generalization*) (Creswell, 2014).

Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa motivasi belajar merupakan konstruk psikologis yang bersifat subjektif dan kontekstual, sehingga tidak cukup hanya diukur melalui angka atau skor semata, tetapi perlu digali secara mendalam melalui narasi dan pengalaman langsung para mahasiswa penerima KIP Kuliah (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai "bagaimana" dan "mengapa" beasiswa KIP Kuliah berperan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa, bukan sekadar "seberapa besar" pengaruhnya secara numerik. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Tanjungpura, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif dengan mempertimbangkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Tanjungpura dengan jumlah 5 (lima) informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Pembangunan Sosial
2. Mahasiswa Angkatan 2021
3. Mahasiswa yang sedang menempuh semester ganjil (5)
4. Mahasiswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi sebagai dampak dari program beasiswa KIP Kuliah
5. Mahasiswa yang berasal dari luar Kota Pontianak

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (Miles, 2014). Model analisis ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, mengingat model tersebut memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara sistematis, mendalam, dan berkesinambungan. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi empat komponen yang saling berkaitan sebagai berikut:

Pertama, Pengumpulan Data (*Data Collection*). Pada tahap ini, peneliti menghimpun data primer melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan 5 informan yang telah dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, serta melakukan observasi langsung di lingkungan FISIP Universitas Tanjungpura. Seluruh hasil wawancara direkam menggunakan alat perekam dan selanjutnya ditranskripsikan secara *verbatim* guna menjaga akurasi dan keutuhan data yang diperoleh dari lapangan.

Kedua, Kondensasi Data (*Data Condensation*). Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Proses kondensasi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran beasiswa KIP Kuliah dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa yang dianalisis berdasarkan lima tingkat

hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian direduksi agar analisis yang dihasilkan lebih terfokus dan bermakna.

Ketiga, Penyajian Data (*Data Display*). Pada tahap ini, data yang telah dikondensasi disusun dan disajikan dalam bentuk uraian naratif deskriptif yang sistematis dan terstruktur. Penyajian data dilakukan secara tematis berdasarkan lima tingkat kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola yang muncul dari data dan menarik kesimpulan yang tepat.

Keempat, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*). Pada tahap akhir ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan pola-pola dan tema-tema yang ditemukan secara konsisten dalam data. Kesimpulan yang dirumuskan kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan temuan antar informan (*cross-checking*) untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian. Verifikasi juga dilakukan dengan cara mencocokkan temuan hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber (*source triangulation*), yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi lapangan secara langsung. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi metode (*method triangulation*), yaitu dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang sama, sehingga tingkat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) data yang dihasilkan dapat terjaga dengan baik (Moleong, 2017)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Program Beasiswa KIP Kuliah

KIP kuliah adalah salah satu dari sekian program beasiswa yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mahasiswa yang orang tuanya memiliki pendapatan rendah dan penyandang disabilitas, program beasiswa KIP kuliah ini menawarkan keringanan dalam pembayaran uang kuliah dan juga bantuan biaya hidup diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria keuangan dan akademik yang ditetapkan (Bobby, 2023).

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bahwa beasiswa merupakan bantuan berupa tunjangan uang yang diberikan kepada mahasiswa penerima supaya para mahasiswa yang memiliki tingkat perekonomian rendah juga bisa melanjutkan sekolahnya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Biasanya bantuan beasiswa yang diberikan yaitu berupa pembayaran uang UKT maupun uang biaya hidup, dan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa beasiswa merupakan salah satu program bantuan subsidi yang yang disalurkan kepada mahasiswa yang dianggap memiliki tingkat ekonomi yang rendah atau tidak mampu membiayai anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan sampai ke bangku kuliah (Sari et al., 2021b).

Jadi program beasiswa KIP Kuliah ini, bisa memberikan peluang untuk anak-anak yang memiliki tingkat perekonomian rendah dan anak-anak yang berasal dari wilayah terpencil/perdesaan supaya bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jadi dengan adanya program beasiswa KIP Kuliah yang disediakan pemerintah ini, tidak ada lagi alasan untuk anak-anak bangsa kita tidak melanjutkan pendidikannya. Penerima beasiswa program KIP Kuliah di FISIP, Prodi Pembangunan Sosial, Universitas Tanjungpura, Pontianak, khususnya angkatan 2021, Ada banyak sekali mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP Kuliah. berdasarkan data yang didapatkan dari pengelola KIP Kuliah di universitas Tanjungpura ada 30 mahasiswa penerima di FISIP, prodi pembangunan sosial, angkatan 2021. Dari 30 mahasiswa penerima KIP Kuliah tersebut rata-rata berasal dari berbagai macam wilayah di Kalimantan Barat

3.2 Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP Kuliah

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan tertentu. (Uno, 2016) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks penelitian ini, motivasi mahasiswa dapat diamati melalui sikap, cara berpikir, berkomunikasi, dan cara mereka bersosialisasi dengan lingkungan akademiknya.

Motivasi belajar dapat bersumber dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keinginan untuk mencapai tujuan, berprestasi, serta meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pujian dan penghargaan dari orang lain, tekanan sosial, serta imbalan material seperti beasiswa (Sardiman, 2011). Dalam konteks penelitian ini, program beasiswa KIP Kuliah merupakan salah satu bentuk faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerimanya. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan terhadap 5 informan mahasiswa penerima KIP Kuliah di FISIP, Prodi Pembangunan Sosial, Angkatan 2021, Universitas Tanjungpura, ditemukan bahwa program beasiswa KIP Kuliah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Kusurkar et al., 2013) yang membuktikan bahwa motivasi belajar yang tinggi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa, di mana mahasiswa dengan motivasi kuat cenderung lebih tekun, aktif, dan mampu mengelola waktu belajar mereka dengan lebih baik.

Temuan ini terlihat dari meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan, serta kuatnya motivasi untuk lulus tepat waktu dan meraih prestasi akademik yang baik. Motivasi yang dimiliki para mahasiswa tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan didorong oleh terpenuhinya berbagai kebutuhan dasar mereka melalui program KIP Kuliah, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Untuk menganalisis temuan tersebut secara lebih mendalam dan sistematis, penelitian ini menggunakan kerangka teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai pisau analisis. Menurut Maslow, motivasi seseorang berhubungan erat dengan pemenuhan kebutuhannya secara bertingkat (Dwi Cahyono, 2022). Teori hierarki kebutuhan Maslow terdiri dari lima tingkat yang berbeda, dimulai dari yang paling mendasar hingga yang paling tinggi, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), (2) kebutuhan keamanan (*safety needs*), (3) kebutuhan sosial (*social needs*), (4) kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan (5) kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*) (Lagili et al., 2019). Kelima tingkat kebutuhan tersebut akan digunakan sebagai kerangka analisis untuk mendeskripsikan bagaimana program KIP Kuliah berkontribusi dalam memenuhi setiap tingkat kebutuhan mahasiswa penerima beasiswa di FISIP, Prodi Pembangunan Sosial, Angkatan 2021, Universitas Tanjungpura, sebagaimana diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

3.1.1 Kebutuhan Psikologis (*physiological needs*)

Teori tingkat pertama dalam teori Abraham Maslow adalah teori psikologis (*physiological needs*). Dalam ruang lingkup motivasi belajar, Maslow mengemukakan bahwa setiap perindividu seseorang akan mempunyai motivasi untuk belajar ketika kebutuhan dasar mereka terpenuhi (Fadilah et al., 2023). Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan dasar manusia seperti pangan, sandang, dan papan (Yuliana, 2019). jadi berdasarkan teori yang dikemukakan Abraham Maslow, bahwa kebutuhan psikologis memiliki peran dalam motivasi belajar mahasiswa, maka untuk memberikan motivasi belajar yang tinggi perlu memberikan atau memenuhi kebutuhan psikologis/ kebutuhan dasar dahulu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Kebutuhan psikologis terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di FISIP, prodi pembangunan sosial, universitas tanjungpura, angkatan

2021 memiliki peran yang paling dasar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Karena dengan terpenuhinya kebutuhan dasar mahasiswa maka akan memberikan motivasi mereka untuk lebih giat lagi dalam bidang pelajaran. Kebutuhan dasar mahasiswa yang di maksud adalah kebutuhan hidup mahasiswa selama masa perkuliahan. Berdasarkan hasil wawancara bersama mahasiswa/i penerima KIP Kuliah di FISIP, prodi pembangunan sosial, angkatan 2021 bahwa mereka mendapatkan uang biaya hidup dari beasiswa KIP Kuliah yaitu sebanyak Rp. 5.700 dalam satu semester, dengan adanya uang biaya hidup yang mereka dapatkan mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka selama masa perkuliahan, baik itu kebutuhan makan, minum, buku, biaya tugas seperti print/fotocopy, dan biaya tempat tinggal (kos/kontrakan).

Berdasarkan kebutuhan psikologis mahasiswa penerima KIP Kuliah sudah terpenuhi. Tidak hanya mendapatkan uang biaya hidup mahasiswa juga dibebaskan terhadap pembayaran uang kuliah tunggal (UKT), jadi mahasiswa tidak perlu lagi melakukan pembayaran UKT setiap semesternya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-5 informan bahwa di dalam program KIP kuliah ada kebijakan bahwa nilai IPK para mahasiswa penerima KIP Kuliah harus di atas 2,75, jika mahasiswa tidak bisa memenuhi kebijakan tersebut maka beasiswa yang didapatkan tidak akan bisa dilanjutkan. Berdasarkan pernyataan dari ke-5 informan yang diwawancarai, mereka harus bisa mengejar nilai di atas 2,75 supaya bisa tetap mendapatkan beasiswa KIP Kuliah tersebut, dengan adanya kebijakan tersebut membuat mahasiswa rajin belajar guna mengejar nilai yang sesuai dengan kebijakan program KIP Kuliah terapkan, kebijakan ini sangat memotivasi mahasiswa.

3.1.2 Kebutuhan Keamanan (*safety needs*)

Selanjutnya adalah kebutuhan tingkat ke-2 yaitu Kebutuhan keamanan menurut Abraham Maslow terhadap motivasi belajar adalah kebutuhan akan rasa aman, konsistensi, ketergantungan dan lain-lain (Zebua, 2021). Dalam motivasi belajar kebutuhan akan rasa aman sangat diperlukan, karena kebutuhan keamanan dalam meningkatkan motivasi seseorang memberikan rasa percaya diri seseorang bahwa apa yang dilakukannya sudah benar dan aman untuk dirinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kebutuhan keamanan terhadap motivasi belajar mahasiswa sangatlah dibutuhkan, Khususnya mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah. berdasarkan hasil wawancara bahwa kebutuhan keamanan ini dilihat berdasarkan akses KIP Kuliah yang memiliki akses mudah dan aman, karena akses untuk mendapatkan beasiswa KIP Kuliah resmi langsung dari kemdikbud, jadi keamanan dalam program KIP Kuliah ini sangatlah aman.

3.1.3 Kebutuhan Sosial (*social needs*)

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan seseorang akan cinta dan kasih sayang dari orang-orang sekitarnya (Zebua, 2021). Kebutuhan sosial merupakan teori kebutuhan Abraham Maslow pada tingkat ke-3, yang memberikan seseorang semangat dalam meningkatkan motivasi belajar, karena banyaknya dukungan dari orang-orang sekitarnya seperti keluarga maupun teman-temannya. Berdasarkan teori Abraham Maslow tentang kebutuhan sosial, motivasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah yaitu datang dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga maupun teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa/i di FISIP, Prodi Pembangunan Sosial, Angkatan 2021, selama mereka menjalani kehidupan perkuliahan, mereka sangat merasakan dukungan yang kuat dari keluarga maupun teman-teman di sekitar mereka, khususnya orang tua dan saudara yang menaruh harapan tinggi agar mereka berhasil mendapatkan gelar sarjana. Hal ini sejalan dengan temuan Piquart & Ebeling (2020) yang menyimpulkan bahwa ekspektasi pendidikan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi dan motivasi akademik anak, di mana harapan orang tua yang tinggi terbukti menjadi salah satu pendorong eksternal terkuat dalam membentuk semangat belajar mahasiswa.

3.1.4 Kebutuhan Penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan penghargaan adalah kebutuhan tingkat ke-4. Kebutuhan penghargaan merupakan kebutuhan evaluasi pada diri seseorang dalam memberikan penghargaan diri serta pengakuan dari

orang lain (Zebua, 2021). Berdasarkan teori Abraham Maslow tersebut kebutuhan penghargaan memberikan efektivitas yang tinggi dalam motivasi belajar seseorang, dengan adanya penghargaan yang didapatkannya serta adanya pengakuan dari orang lain maka hal ini akan memberikan seseorang untuk lebih meningkatkan motivasinya dalam belajar, karena apa yang sudah mereka lakukan memberikan hasil yang baik bagi diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan yang kami wawancarai, bahwa ke lima informan tersebut sangat termotivasi terhadap beberapa kegiatan yang diadakan oleh pengelola KIP Kuliah di universitas tanjungpura, baik itu kegiatan kuliah umum, kelas ESD, dan kegiatan kewirausahaan. Dari beberapa kegiatan tersebut ke 5 informan kami giat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelolah KIP Kuliah di universitas tanjungpura. Karena jika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut para mahasiswa akan mendapatkan sertifikat dari pengelola KIP Kuliah tidak hanya sertifikat mahasiswa juga mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan dan wawasan yang luas melalui kegiatan-kegiatan tersebut.

3.1.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri (*self-actuaization*)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kemauan seseorang dalam mengaktualisasikan potensi diri mereka, (Zebua, 2021). Berdasarkan paparan teori Abraham Maslow tersebut kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan tertinggi yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam meningkatkan motivasi belajarnya, supaya hidupnya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kebutuhan aktualisasi diri membantu meningkatkan kualitas karya dan memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual maupun kepuasan diri.

Kebutuhan aktualisasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah, yaitu mahasiswa yang rajin dan aktif dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-5 informan kami bahwa, dengan mengikuti organisasi yang ada mereka semakin semangat terhadap motivasi belajar mereka. Selain itu kebutuhan aktualisasi diri mahasiswa juga memberikan motivasi intrinsik dalam belajar, karena melalui organisasi-organisasi yang mereka ikuti, mereka memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri mereka, seperti keinginan untuk tahu atau rasa ingin mencapai tujuan. Selain itu, ada juga mahasiswa yang memberikan pendapatnya bahwa dengan adanya beasiswa KIP Kuliah ini memberikannya keinginan untuk cepat-cepat lulus kuliah, karena berdasarkan hasil wawancara bahwa KIP Kuliah ini hanya diberikan selama 8 semester saja, jadi jika mahasiswa tidak bisa lulus tepat waktu maka mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak akan bisa lagi mendapatkan beasiswa ini. jadi dengan adanya kebijakan tersebut mahasiswa termotivasi untuk lulus tepat waktu.

3.3 Peran KIP Kuliah terhadap motivasi belajar mahasiswa

Program KIP Kuliah memegang peran penting dalam motivasi mahasiswa dalam belajar dengan lebih baik serta efektif. Semakin baik mahasiswa memanfaatkan beasiswa KIP Kuliah, maka semakin meningkat juga minat motivasi belajar mahasiswa, (Misro'i et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap 5 informan mahasiswa penerima KIP Kuliah di FISIP, Prodi Pembangunan Sosial, Angkatan 2021, Universitas Tanjungpura, teridentifikasi empat peran utama KIP Kuliah dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sebagaimana diuraikan berikut ini

Beberapa peran KIP Kuliah dalam motivasi belajar mahasiswa antara lain:

1. Memperkuat Rasa Percaya Diri Mahasiswa

Program KIP Kuliah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, seluruhnya menyatakan bahwa sebelum menerima beasiswa KIP Kuliah, mereka merasa ragu dan tidak percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengingat keterbatasan ekonomi keluarga mereka. Salah satu informan menyatakan:

"Dulu saya tidak yakin bisa kuliah, karena orang tua saya petani dan penghasilannya tidak menentu. Tapi setelah dapat KIP Kuliah, saya jadi lebih percaya diri karena tidak perlu lagi memikirkan biaya kuliah dan biaya hidup sehari-hari."

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa pembebasan UKT dan pemberian uang biaya hidup sebesar Rp5.700.000 per semester melalui program KIP Kuliah secara langsung mengurangi beban psikologis mahasiswa, sehingga mereka dapat lebih fokus dan percaya diri dalam mengejar prestasi akademik. Seluruh informan juga menegaskan bahwa latar belakang ekonomi mereka yang terbatas sebelumnya menjadi hambatan psikologis yang signifikan dalam menjalani perkuliahan. Namun setelah menerima KIP Kuliah, hambatan tersebut berkurang secara signifikan karena kebutuhan dasar perkuliahan mereka telah terpenuhi. Rasa percaya diri yang tumbuh ini pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi menyelesaikan studi mereka dengan baik dan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2011) bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu komponen penting yang menopang motivasi belajar seseorang secara berkelanjutan.

2. Mendorong Mahasiswa untuk Mengikuti Perkuliahan dengan Lebih Rajin

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan standarisasi nilai dalam program KIP Kuliah, yaitu kewajiban mahasiswa mempertahankan IPK di atas 2,75, menjadi faktor pendorong (push factor) yang efektif dalam meningkatkan kerajinan dan keaktifan mahasiswa di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan mengakui bahwa kebijakan tersebut membuat mereka lebih disiplin dan rajin menghadiri perkuliahan. Salah satu informan mengungkapkan:

"Kalau tidak rajin kuliah dan nilai IPK saya turun di bawah 2,75, beasiswa saya bisa dicabut. Jadi saya tidak boleh malas-malasan, harus hadir terus dan belajar sungguh-sungguh."

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kebijakan standarisasi nilai KIP Kuliah secara tidak langsung menciptakan kedisiplinan akademik yang tinggi pada mahasiswa penerimanya. Selain itu, ketentuan kehadiran minimal di FISIP Universitas Tanjungpura yang mengharuskan mahasiswa memenuhi persentase kehadiran tertentu dalam setiap mata kuliah turut memperkuat dorongan mahasiswa untuk hadir secara konsisten. Para informan menyatakan bahwa mereka menyadari sepenuhnya bahwa ketidakhadiran di kelas tidak hanya memengaruhi nilai akademik, tetapi juga berpotensi mengancam keberlangsungan beasiswa KIP Kuliah yang mereka terima. Dengan demikian, kebijakan standarisasi nilai dalam program KIP Kuliah terbukti secara empiris mampu mendorong mahasiswa untuk lebih rajin dan aktif mengikuti kegiatan perkuliahan.

3. Menumbuhkan Semangat untuk Menyelesaikan Kuliah Tepat Waktu

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kebijakan pembatasan waktu penerimaan beasiswa KIP Kuliah, yaitu maksimal 8 semester untuk program S1, menjadi pendorong kuat bagi mahasiswa untuk menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa batas waktu tersebut membuat mereka semakin termotivasi untuk tidak menunda-nunda penyelesaian tugas akademik maupun skripsi mereka. Salah satu informan menyampaikan:

"Saya sadar KIP Kuliah ini hanya sampai semester 8. Kalau saya tidak lulus tepat waktu, otomatis beasiswa saya habis dan saya harus menanggung biaya sendiri. Jadi saya harus fokus dan selesai tepat waktu."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan waktu beasiswa berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik yang kuat dalam mendorong ketekunan dan keseriusan mahasiswa dalam belajar. Para informan juga menyatakan bahwa mereka tidak hanya aktif di kelas, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan sebagai upaya memperkaya pengalaman akademik sebelum lulus. Dengan demikian, kebijakan durasi beasiswa dalam program KIP Kuliah secara nyata berkontribusi dalam menumbuhkan semangat dan ketekunan mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

4. Memperkuat Perspektif Meraih Kesuksesan di Masa Depan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program KIP Kuliah tidak hanya berdampak pada motivasi belajar jangka pendek, tetapi juga memperkuat orientasi mahasiswa terhadap masa depan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan mengungkapkan bahwa kesempatan mengenyam pendidikan tinggi melalui KIP Kuliah telah membangkitkan tekad kuat mereka untuk meraih kesuksesan dan mengangkat derajat keluarga. Salah satu informan mengungkapkan dengan penuh keyakinan:

"Saya adalah anak pertama di keluarga yang bisa kuliah. Orang tua saya sudah berkorban banyak. Dengan KIP Kuliah ini, saya harus membuktikan bahwa saya bisa sukses dan membuat mereka bangga."

Pernyataan tersebut mencerminkan motivasi intrinsik yang kuat yang terbentuk dari kesadaran akan tanggung jawab moral terhadap keluarga dan diri sendiri. Para informan juga menyatakan bahwa program KIP Kuliah telah mengubah cara pandang mereka terhadap pendidikan, dari yang semula dianggap sebagai kemewahan menjadi sebuah investasi penting untuk masa depan. Dengan terpenuhinya kebutuhan finansial selama perkuliahan, mahasiswa dapat lebih fokus merencanakan karier dan masa depan mereka, sehingga motivasi belajar mereka pun semakin meningkat secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno (2016) bahwa harapan dan cita-cita masa depan merupakan salah satu indikator utama motivasi belajar yang mendorong seseorang untuk terus berupaya mencapai tujuan hidupnya

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di FISIP, Prodi Pembangunan Sosial, Angkatan 2021, Universitas Tanjungpura, dapat disimpulkan bahwa program beasiswa KIP Kuliah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa penerimanya. Secara spesifik, terdapat empat peran utama KIP Kuliah yang teridentifikasi dari temuan penelitian ini. Pertama, KIP Kuliah terbukti memperkuat rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik, hal ini ditunjukkan melalui perubahan sikap dan orientasi belajar mahasiswa yang semakin positif setelah kebutuhan finansial mereka terpenuhi melalui pembebasan UKT dan bantuan biaya hidup.

Kedua, kebijakan standarisasi nilai IPK minimal 2,75 yang ditetapkan oleh pengelola KIP Kuliah terbukti secara empiris mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin, rajin menghadiri perkuliahan, dan aktif dalam kegiatan akademik di kelas. Ketiga, kebijakan pembatasan durasi beasiswa maksimal 8 semester menumbuhkan semangat dan ketekunan mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu, yang tercermin dari meningkatnya keaktifan mereka baik dalam perkuliahan maupun dalam organisasi kemahasiswaan. Keempat, program KIP Kuliah terbukti memperkuat orientasi mahasiswa terhadap masa depan, di mana kesempatan mengenyam pendidikan tinggi melalui beasiswa ini membangkitkan tekad kuat mahasiswa untuk meraih kesuksesan dan mengangkat derajat keluarga mereka. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak hanya terbentuk dari faktor finansial semata, melainkan juga dipengaruhi oleh terpenuhinya berbagai dimensi kebutuhan secara bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri, sebagaimana yang tergambar dari hasil wawancara maupun observasi langsung terhadap perilaku akademik mahasiswa di lingkungan kampus. Dengan demikian, program beasiswa KIP Kuliah tidak hanya berfungsi sebagai instrumen bantuan keuangan, tetapi juga sebagai stimulus motivasional yang secara menyeluruh memengaruhi perilaku akademik dan orientasi masa depan mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

Referensi

Bobby, M. (2023). Implementasi Maqashid Syariah Terhadap Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1), 217–232.

-
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Sage Publication.
- Dwi Cahyono, D. , K. H. M. , & D. P. E. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, . *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Fadilah, R., Hati, S. P., Ahmira, S., & Br, R. (2023). *Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow : Hilangnya Motivasi Belajar Pada Remaja Akibat Kehilangan Orang Tua*. 1(6), 687–696.
- Kusurkar, R. A., Ten Cate, Th. J., Vos, C. M. P., Westers, P., & Croiset, G. (2013). How motivation affects academic performance: a structural equation modelling analysis. *Advances in Health Sciences Education*, 18(1), 57–69. <https://doi.org/10.1007/s10459-012-9354-3>
- Lagili, I. L., Moonti, U., & Mahmud, M. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i1.2082>
- Liliyana., U. N. H. (2022a). Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) – Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 7(2), 74–84.
- Liliyana., U. N. H. (2022b). Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) – Kuliah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial*, 7(2), 78–84.
- Miles, M. B. , H. A. M. , & S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Misro'i, O. , N. S. , & S. H. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 6666–6672.
- Misro'i, O., Nas, S., & Syabus, H. (2022). Pengaruh Beasiswa KIP Kuliah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 6666–6672.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pres.
- Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021a). SOSIALISASI, PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN KIP KULIAH DI DESA AIR ANYIR. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 945–950. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2778>
- Sari, L. I., Probonegoro, W. A., Romadiana, P., & Saftari, M. (2021b). Sosialisasi, Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Kip Kuliah Di Desa Air Anyir. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 945–950. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2778>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. . Bumi Aksara.
- Yuliana, A. (2019). Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.21043/libraria.v6i2.3845>
- Zainal, R. , J. K. , Z. H. , W. S. , & A. A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda . *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–17.
- Zainal, R., Joesyiana, K., Zainal, H., Wahyuni, S., & Adriyani, A. (2023). Manajemen Pengelolaan Keuangan bagi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Persada Bunda (STIE–STISIP–STBA–STIH). *JIPM : Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2018), 12–17.
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>
-